



Sosialisasi Dampak Globalisasi Di Era Digital Terhadap Kualitas Pembelajaran Bagi Siswa Di MIN 1 Langkat

Socialization Of The Impact Of Globalization In The Digital Era On The Quality Of Student Learning At MIN 1 Langkat

Tuti Rezeki Awaliyah Siregar¹; Fahrunnisa Fahrunnisa²; Muhammad Sulaiman³

Program Studi PGMI STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

E-mail: tutirezekiawasi15@gmail.com¹; nisafahrn93@gmail.com²; mhds1mn458@gmail.com³

Article History:

Received:

May 12, 2024

Revised:

May 16, 2024

Accepted:

June 28, 2024

Published:

June 30, 2024

Keywords:

Globalization, Digital Era,
Quality Of Learning

Abstract: *The aim of this activity is to (1) determine the impact of globalization of education on the quality of learning in class V of MIN 1 Langkat (2) determine the efforts and strategic steps towards the quality of learning in class V A of MIN 1 Langkat in the era of digital globalization. The results of this research are: 1) The impact of globalization in the digital era on the quality of learning in class V A of MIN 1 Langkat consists of two impacts, namely positive impacts and negative impacts. Positive impacts include globalization providing opportunities for educators and students to learn science and technology as a learning reference. Meanwhile, negative impacts include teachers not yet 100% implementing digital-based learning in schools because the availability of learning technology in schools is still incomplete. Several efforts that can be made and strategic steps in learning are divided into three activities with several stages, namely (a) Preliminary activities in the form of a phase of getting used to class order, motivation and advice. (b) Core activities include four stages, namely the understanding or reasoning stage, the application stage and the meaning stage. (c) The closing activity is evaluation and reflection between students and teachers regarding the implementation of learning in class V A of MIN 1 Langkat Tanjung Pura. Abstract and Keywords must be written in English, in italic style, and contain a brief description of the research background, objectives, methods, findings, and implications. The abstract is written in one paragraph with a single space (maximum 200 words), without any reference or formula.*

Abstrak: Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk (1) mengetahui dampak globalisasi pendidikan terhadap kualitas pembelajaran di kelas V MIN 1 Langkat (2) mengetahui upaya dan langkah strategis terhadap kualitas pembelajaran di MIN 1 Langkat, Tanjung Pura di era globalisasi digital. Melalui kegiatan ini ditemukan bahwa globalisasi di era digital memberikan dampak terhadap kualitas pembelajaran di MIN 1 Langkat terdiri atas dua dampak yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif diantaranya globalisasi memberikan ruang peluang kepada para pendidik dan peserta didik untuk belajar IPTEK sebagai referensi pembelajaran. Sedangkan dampak negatif diantaranya guru belum 100% menerapkan pembelajaran berbasis digital di sekolah disebabkan ketersediaan teknologi pembelajaran di sekolah masih belum lengkap. Beberapa upaya yang dapat dilakukan upaya dan langkah-langkah strategis dalam pembelajaran terbagi melalui tiga kegiatan dengan beberapa tahap yaitu (a) Kegiatan pendahuluan berupa tahap pembiasaan ketertiban kelas, motivasi dan nasehat. (b) Kegiatan inti meliputi empat tahap yaitu tahap pemahaman atau penalaran, tahap penerapan dan tahap pemaknaan. (c) Kegiatan penutup yaitu evaluasi dan refleksi antara siswa bersama guru terhadap pelaksanaan pembelajaran di MIN 1 Langkat Tanjung Pura.

Kata Kunci: Globalisasi, Era Digital, Kualitas Pembelajaran

* Tuti Rezeki Awaliyah Siregar, tutirezekiawasi15@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat di berbagai negara, salah satunya di Indonesia. Kehadiran teknologi di era modern ini bertujuan mempermudah segala aktivitas manusia. Keefektifan dari waktu, biaya dan tenaga juga dapat di atasi dengan adanya teknologi yang semakin berkembang.(Pratama 2019) Dalam era globalisasi, manusia saling berinteraksi satu sama lain bukan hanya dalam lingkup yang kecil namun sudah meluas bahkan hubungan antar negara yang terpisahkan oleh jarak bukan suatu hambatan lagi. Perkembangan ini ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin meningkat.

Penguasaan teknologi menjadi prestise dan indikator kemajuan suatu negara termasuk didalamnya masyarakat negara tersebut. Dengan penguasaan teknologi muncul suatu istilah baru yang muncul kepermukaan masyarakat dunia sebagai suatu era digital. (Ngafifi 2014) Saat ini, dunia tengah memasuki era revolusi industri 4.0. atau revolusi industri dunia keempat dimana teknologi telah menjadi basis dalam kehidupan manusia. Segala hal menjadi tanpa batas dan tidak terbatas akibat perkembangan internet dan teknologi digital. Era ini telah mempengaruhi banyak aspek kehidupan baik di bidang ekonomi, politik, kebudayaan, seni, dan bahkan sampai ke dunia pendidikan. Maka dari itu seluruh aspek dalam dunia Pendidikan haruslah berperan untuk saling bahu membahu menjaga dan melestarikan lingkungan, salah satunya dengan mengenalkan bagaimana cara memilah dan mengelompokkan jenis sampah dan mampu mengelolanya dengan baik. (Tuti Rezeki Awaliyah Siregar 2021)

Potret realita dari abad serba canggih ini, Revolusi Industri 4.0 memiliki pengaruh yang sangat besar, di mana segala bidang di permudah dengan adanya teknologi. Seringkali mereka terlena dengan adanya teknologi yang meringankan pekerjaan dan menjadi hiburan tanpa peduli waktu. Bahkan semakin tergesernya nilai nilai keagamaan. Globalisasi dan teknologi digital telah mengubah cara siswa mengakses informasi dan pembelajaran. Internet, media sosial, dan aplikasi pendidikan telah memberikan akses tak terbatas ke berbagai sumber informasi. Ini dapat memengaruhi cara siswa memahami dan mendalami akidah dan akhlak, termasuk bagaimana mereka berinteraksi dengan berbagai pandangan dan nilai yang berbeda. Maka dari itu sebagai seorang guru haruslah menanamkan sifat-sifat kedisiplinan dalam diri siswa, hal tersebut dapat dilakukan dengan cara salah satunya ialah melakukan apel pagi sebelum masuk kedalam kelas, kegiatan apel tersebut dapat diisi misalnya dengan bersholwat dan membaca surah pendek Bersama-sama secara bergantian. (Enda Lovita Pandiangan, Tuti Rezeki Awaliyah Siregar, Farida Hanum 2024) Kegiatan ini dilakukan atas

gagasan adanya indikasi saling keterpengaruhannya antara Era Globalisasi Revolusi Industri 4.0 dengan Pendidikan, terutama proses pembelajaran di MIN 1 Langkat, Tanjung Pura dengan judul “Sosialisasi Dampak Globalisasi di Era Digital Terhadap Kualitas Pembelajaran Di MIN 1 Langkat, Tanjung Pura.”

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pemberian pelatihan dan materi dengan beberapa metode yang digunakan. Metode penyampaiannya adalah metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Materi yang disampaikan diharapkan dapat memberikan peningkatan pengetahuan dan pemahaman bagi pihak sekolah dan para siswa untuk selanjutnya dapat diterapkan dengan baik.

3. HASIL

Dampak Globalisasi di Era Digital terhadap Kualitas Pembelajaran Kelas VA MIN 1 Langkat

Kualitas pembelajaran memiliki beberapa indikator yang dijadikan tolak ukur dalam menentukan pembelajaran yang berkualitas diantaranya berupa perilaku pembelajaran pendidik (guru), perilaku dan dampak belajar siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran dan sistem pembelajaran. Melalui pendidikan masyarakat bisa berpikir mendalami berbagai macam ilmu dan pengetahuan, dengan tujuan untuk menyiapkan kualitas sumber daya manusia yang baik dan memanfaatkan dampak globalisasi yang ada. Globalisasi menyumbangkan pengaruhnya ke dalam dunia pendidikan.

Dalam kegiatan ini digunakan angket sebagai alat ukur siswa dan guru dalam pembelajaran di MIN 1 Langkat yang meliputi perilaku pembelajaran pendidik (guru), perilaku dan dampak belajar siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran dan sistem pembelajaran. Guru harus kreatif dalam mengelola proses pembelajaran, misalnya guru dapat menggunakan bahan ajar berupa komik untuk meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar pada siswa. (Diani Syahfitri, Fahrunnisa, Tuti Rezeki Awaliyah Siregar 2023) Selain itu, guru juga harus dapat menumbuhkan minat membaca siswa dengan membiasakan kegiatan literasi di dalam kelas. (Enda Lovita Pandiangan 2022) Pada Tingkat lanjut, siswa harus mulai diajarkan agar memiliki keterampilan membaca, sehingga nanti ia lebih mudah dalam memahami dan menerima informasi yang terdapat dalam materi pembelajaran. (Enda Lovita Pandiangan, Tuti Rezeki 2021)

Dibawah ini disajikan dampak globalisasi di era digital berdasarkan beberapa indikator kualitas pembelajaran di MIN 1 Langkat yang dirangkum berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi di madrasah berikut ini:

1) Perilaku pembelajaran pendidik (guru)

Menurut kepala sekolah, menyatakan dampak globalisasi di era digital terhadap kualitas pembelajaran di MIN 1 Langkat adalah dapat dilihat dari perilaku pembelajaran pendidik.

“Beberapa dampak globalisasi di era digital ini yaitu pertama terhadap perilaku pembelajaran pendidik (guru). kualitas pembelajaran dapat dilihat dari perlakuan guru terhadap pembelajaran secara umum. Globalisasi mempermudah guru mengakses ilmu pengetahuan sebagai referensi. Karena kita tahu globalisasi ini nyata pada ilmu pengetahuan terutama teknologi. Sejauh ini perilaku pembelajaran guru belum berkembang artinya masih perlu beradaptasi dengan arus globalisasi. Sebagian guru merupakan guru senior yang memerlukan bimbingan dalam teknologi. Biasanya guru-guru muda disini ikut membantu mengajari kepada yang senior. Solusinya kami adakan sosialisasi kepada guru-guru mengenai pembahasan pendidikan modern. Keduanya merupakan peluang dan tantangan yang harus dihadapi”.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa para guru MIN 1 Langkat tidak terlalu “gaptek”. Namun yang jelas guru-guru di sini didominasi oleh guru-guru senior yang notabennya masih memerlukan adaptasi yang lebih intens terhadap globalisasi di era digital ini. Sedangkan untuk guru-guru muda atau junior disini lebih pandai teknologi. Sehingga guru-guru senior cenderung meminta bantuan kepada guru-guru junior untuk menyusun perangkat pembelajaran.

2) Perilaku dan dampak belajar siswa

Menurut kepala sekolah menyatakan bahwa dampak globalisasi di era digital terhadap kualitas pembelajaran di MIN 1 Langkat adalah dapat dilihat dari perilaku dan aktivitas siswa:

“Saya rasa yang masih kurang sekali itu masalah akhlak. Dampak globalisasi di era digital terhadap kualitas pembelajaran di MIN 1 Langkat ini yang kedua yaitu dilihat dari segi perilaku dan dampak belajar siswa. Ini yang paling terlihat efeknya. Siswa cenderung lebih “canggih” dari guru-gurunya sehingga terkadang guru kesulitan mengendalikan mental anak yang terlalu “kecanduan” teknologi. Seperti kecanduan bermain HP. Meskipun sebenarnya IPTEK itu akan menjadi positif tergantung sudut pandang pemakainya. Positifnya misal siswa akan lebih banyak mengeksplor ilmu dari media

internet. Artinya teknologi hendaknya digunakan sesuai tempat dan kegunaannya untuk memberikan manfaat”.

Senada dengan pernyataan Ibu Kamaliah, berikut dibawah ini pernyataan guru di kelas VA MIN 1 Langkat:

“Ya saya selaku guru selalu memantau peserta didik. Dan sejauh ini keadaanya baik-baik saja. Cuma, memang satu dua atau tiga anak lah yang sulit dikendalikan. Anaknya kadang mengucap kata-kata tidak sopan di lingkungan sekolah. Itu mungkin bagian dari efek negatif globalisasi. Dampak positif globalisasi terhadap siswa tentu banyak manfaatnya. Misalnya, siswa menjadi semakin mudah mengakses dan menjangkau ilmu pelajaran melalui internet. Jadi indicator yang kedua itu perilaku siswanya bagaimana. Kemudian ketika ada ulangan pastinya siswa tidak diperkenankan membawa gadget sebagai pencegahan siswa menyontek”.

Sedangkan berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan bahwasannya perilaku siswa di MIN 1 Langkat cenderung membaur berkelompok dan menunjukkan sikap menghormati guru. Meskipun begitu, mereka juga terkadang melontarkan kata-kata tidak sopan kepada temannya. Selain itu, siswa juga lebih cenderung banyak memanfaatkan gadget ketika di sekolah. Seperti peneliti menyaksikan siswa “*browsing*” materi kerja kelompok. Mengatasi hal tersebut guru haruslah bisa memahami keadaan perkembangan sosial pada siswa sekolah dasar, agar hal tersebut dapat diatasi dengan baik. (Tuti Rezeki Awaliyah Siregar 2021)

3) Iklim pembelajaran

Menurut kepala sekolah, menyatakan bahwa dampak globalisasi di era digital terhadap kualitas pembelajaran di MIN 1 Langkat adalah dapat dilihat dari suasana atau iklim pembelajaran:

“Dampak globalisasi di era digital terhadap kualitas pembelajaran di MIN 1 Langkat ini yang ketiga yaitu suasana pembelajaran. Seiring berkembangnya teknologi informasi, tentunya memberikan efek kepada strategi dan metode yang cocok digunakan oleh guru terhadap pembelajaran di kelas. Guru yang berkualitas tentunya menerapkan Inovasi dan kreativitas yang mutakhir dalam pelaksanaan pembelajaran. Artinya tidak stagnan dan tidak melulu klasikal. Perlu dipoles dengan strategi dan metode yang lebih modern. Manfaatnya supaya suasana pembelajaran tidak membosankan”.

Sedangkan menurut pak Ahmad selaku guru MIN 1 Langkat adalah berikut ini:

“Guru hendaknya menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan tetapi ilmunya dapat mudah diserap siswa. Saya sendiri mengajar dikelas adakalaya ceramah yang

mungkin membuat siswa jadi bosan. Kemudian saya selingkan dengan bercerita yang relevan dengan kehidupan sehari-hari kaitannya dengan akidah dan akhlak kemudian diskusi bersama. Sesekali juga mengajak siswa untuk bermain peran atau istilahnya role playing yang relevan dengan reality show (realitas kehidupan)”.

Adapun berdasarkan observasi yang telah penulis laksanakan bahwasannya iklim atau suasana pembelajaran di MIN 1 Langkat terkadang menerapkan strategi dan metode klasikal seperti ceramah dan berdiskusi. Sesekali penulis juga menyaksikan guru MIN 1 Langkat bercerita tentang realitas kehidupan, dimana suasana pembelajaran saat itu cukup serius. Di sisi lain siswa terlihat antusias memperhatikan kisah atau cerita yang disampaikan oleh guru.

4) Materi Pembelajaran

Menurut kepala sekolah, menyatakan bahwa dampak globalisasi di era digital terhadap kualitas pembelajaran di MIN 1 Langkat adalah dapat dilihat dari materi pembelajaran

“Dampak globalisasi di era digital terhadap kualitas pembelajaran di sekolah ini yang keempat yaitu dapat dilihat dari materi pembelajaran yang digunakan. Untuk sekarang kami baru mulai menggunakan materi yang mengacu kurikulum merdeka yang merupakan peralihan dari K13. Kami lakukan workshop, sosialisasi kepada guru untuk meningkatkann kompetensinya. Materi dari kurikulum merdeka ini tentunya lebih rumit dari kurikulum sebelumnya. Sehingga guru perlu beradaptasi menyesuaikan perubahan-perubahan kurikulum”.

Selanjutnya, berdasarkan wawancara dengan guru kelas VI MIN 1 Langkat adalah berikut ini:

“Guru harus melakukan penyesuaian terhadap perubahan- perubahan pendidikan yang ada. Terlebih sekarang kurikulum baru kurikulum merdeka belajar. Sebagai guru Akidah Akhlak tentunya sebelum mengajar saya pelajari terlebih dahulu materinya disesuaikan dengan modul dan panduan yang ada. Jadi tidak sembarang mengajar artinya ada bahan dan panduannya. Saya rasa perlu ada bimbingan atau arahan kepada guru supaya lebih terarah”.

Sedangkan berdasarkan observasi yang telah peneliti laksanakan bahwasannya dalam pelaksanaan pembelajaran di MIN 1 Langkat menggunakan materi yang didasarkan dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Peneliti menyaksikan guru Akidah Akhlak membawa buku modul dan panduan ajar dan menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik.

5) Media Pembelajaran

Menurut kepala sekolah, menyatakan bahwa dampak globalisasi di era digital terhadap kualitas pembelajaran di MIN 1 Langkat dapat dilihat dari media pembelajaran yang dipakai:

“Dampak globalisasi di era digital terhadap kualitas pembelajaran di sekolah ini yang kelima yaitu dapat dilihat dari segi media pembelajaran yang dipakai. Seperti yang sudah saya sampaikan sebelumnya, guru harus beradaptasi dengan IPTEK. Apalagi sekarang sudah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Kami belum menerapkannya 100% karena sarana dan prasarana di kampung ini kurang karena anak-anak kami jauh dari informasi seperti di laut sana khususnya di wilayah tanjong pura ini. Terlebih alat seperti proyektor itu harganya mahal dan dana sekolah masih harus dialokasikan untuk kebutuhan primer. Media pembelajaran Akidah Akhlak masih menggunakan metode lama karena masih tergolong baru”.

Sejalan dengan pernyataan kepala sekolah, menurut guru kelas VI selaku guru MIN 1 Langkat berikut ini:

“Media pembelajaran yang biasa saya pakai ngajar itu ada dua, manual dan digital. Kalau manual sederhana saja siswa diberi kertas lintingan yang berpasangan namun disebar secara acak. Kemudian mencari pasangan jawaban dari lintingan tersebut. Jadi intinya saya masih menggunakan strategi pembelajaran yang lama atau klasik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tiara, salah seorang siswa MIN 1 Langkat berikut ini:

“Guru kami mengajarnya enak dan menyenangkan. Guru kami kadang bermain game, kadang juga menonton video dari hp atau layar infokus.

Adapun berdasarkan observasi yang telah penulis laksanakan bahwasannya media pembelajaran di MIN 1 Langkat terkadang menerapkan strategi dan metode klasikal seperti pembuatan media pembelajaran manual. Selain itu, guru juga bercerita dan mempergunakan ilustrasi kehidupan di *reality show*. Siswa terlihat antusias memperhatikan cerita atau kisah yang disampaikan oleh guru.

6) Sistem Pembelajaran

Menurut kepala sekolah, menyatakan bahwa dampak globalisasi di era digital terhadap kualitas pembelajaran di MIN 1 Langkat adalah dapat dilihat dari system pembelajaran yang digunakan:

“Dampak globalisasi di era digital terhadap kualitas pembelajaran di sekolah ini yang keenam yaitu dapat dilihat dari segi sistem pembelajaran yang digunakan. Sistem yang

dimaksud yaitu prosedur pembelajaran. Pembelajaran di sekolah kami ini sudah mengacu pada Kurikulum Merdeka Belajar. Dimana system atau prosedur pembelajaran semua mata pelajaran meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik belajar, ujian sekolah, dan sebagainya. Sistem pembelajaran yang teratur dan tertib menjadi salah satu indicator pembelajaran yang berkualitas.”

Sedangkan menurut pernyataan dari guru MIN 1 Langkat, Pak Ahmad sebagai berikut:

“Untuk sistem pembelajaran Akidah Akhlak sendiri, siswa memasuki ruang kelas dengan tepat waktu. Siswa wajib memasuki ruang kelas meski guru belum datang. Kita menerapkan disiplin dan ketertiban kepada siswa. Adab ketika menuntut ilmu kita ajarkan. Adab dan hormat kepada guru merupakan hal yang wajib. Adap dalam pergaulan itu juga penting untuk diajarkan. Karena kita tau sendiri globalisasi di era digital ini cukup menggerus budaya dan akhlak siswa jika tidak diseleksi dengan baik”.

Adapun berdasarkan observasi yang telah penulis laksanakan bahwasannya sistem pembelajaran di MIN 1 Langkat ini cukup tertib. Siswa terlihat bergegas memasuki ruang kelas ketika bel untuk memulai pembelajaran berbunyi. Beberapa siswa terlihat berinisiatif membaca buku saat guru Akidah Akhlak belum memasuki ruang kelas. Selama pembelajaran juga siswa terlihat memperhatikan dan tidak gaduh. Setelah pembelajaran usai, seluruh siswa bersalaman kepada guru dan juga peneliti.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan terkait dengan pembelajaran di MIN 1 Langkat sudah menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar. Guru mengajarkan materi menggunakan strategi dan metode klasik dan paling sering menggunakan metode ceramah, cerita dan diskusi. Guru juga menjelaskan materi dengan mengkaitkan relevansinya dengan realitas kehidupan melalui cerita atau kisah. Guru menyampaikan materi kepada peserta didik dengan sabar dan secara perlahan-lahan. Adapun untuk aktivitas atau perilaku siswa ketika berada di sekolah, mayoritas sudah tertib. Kemudian selama pembelajaran di kelas peserta didik terlihat antusias memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Di akhir pembelajaran, guru selalu memberikan motivasi penguatan nilai-nilai akidah dan mengimplementasikan akhlakul karimah di kehidupan sosial.

Upaya dan Langkah Strategis Proses Pembelajaran di MIN 1 Langkat Tanjung Pura

Pelaksanaan pembelajaran di MIN 1 Langkat Tanjung Pura merupakan bentuk usaha dalam meningkatkan mutu siswa dari aspek intelektual, emosional maupun spiritual. Aspek intelektual yang diharapkan sebagai output dari proses pembelajaran ialah siswa memiliki kecerdasan memahami teori yang berkaitan dengan setiap materi yang disampaikan.

Sedangkan output dari aspek emosional dan spiritual yang diharapkan dapat membentuk karakter yang baik pada siswa.

Adapun untuk mencapai tujuan pembelajaran dibutuhkan langkah- langkah atau prosedur sesuai kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, melalui rangkaian prosedur ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter siswa di MIN 1 Langkat Tanjung Pura.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Kamaliah sebagai berikut:

“Langkah atau strategi yang dipakai pastinya disesuaikan dengan kebutuhan siswa ya. Masing-masing guru di setiap kelas yang bertanggung jawab. Untuk segala prosedur pembelajaran di kelas saya serahkan kepada beliau. Tapi umumnya ada namanya tahap pendahuluan, inti dan penutup”.

Sejalan dengan pernyataan kepala sekolah, berikut jawaban dari wali kelas VI selaku guru MIN 1 Langkat Tanjung Pura :

“Saya rasa melaksanakan contoh dengan melaksanakan kegiatan- kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha, dhuhur itu diterapkan dan kedisiplinan kehadiran, pakaian. Untuk prosedur langkah- langkah atau strategi yang saya terapkan di dalam proses pembelajaran yaitu meliputi pendahuluan, inti dan penutup. Pendahuluan meliputi persiapan belajar, pembacaan doa, presensi. Untuk kegiatan inti menekankan kepada pembiasaan tentunya dan pemahaman/ penalaran dari materi yang diajarkan melalui individu atau kerja kelompok. Selanjutnya prakteknya atau penerapan dalam keseharian. Dan yang terakhir mamaknai dan merenungi teoritis dan praktisnya. Pemaknaan ini sangat penting sebab orang yang bersungguh-sungguh dalam mempelajari dan mengamalkan ilmu cenderung akan merenungi manfaatnya dan akan istiqomah mengamalkannya. Kemudian yang terakhir penutup kegiatan refleksi, guru memotivasi dan mengevaluasi hasil kerja siswa”.

Selanjutnya berdasarkan observasi dengan Ali, salah seorang siswa kelas V MIN 1 Langkat Tanjung Pura berikut ini:

“Prosedur pembelajaran gak beda jauh sih dengan pelajaran lainnya. Biasanya pak Ahmad selalu menekankan kepada siswa untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan sederhana. Guru menjelaskan materi dan ilustrasi kehidupan, siswa memahami dan menalar materi dengan bekerja kelompok. Setelah materi pembelajaran selesai, guru dan siswa melakukan refleksi bersama”.

Adapun berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di MIN 1 Langkat, peneliti mengamati prosesi pembelajaran yang cukup tertib. Siswa dan siswi tetap berada di dalam ruang kelas pada pukul 08.15 untuk

persiapan pergantian pembelajaran. Guru memasuki kelas dengan membawa modul buku ajar. Guru mengkondisikan kelas agar peserta didik segera menyiapkan diri untuk memulai pelajaran. Peserta didik menyiapkan alat tulis dan buku LKS.

Mula-mula guru menyampaikan materi pelajaran dan mendeskripsikan ilustrasi kehidupan. Para siswa antusias memperhatikan dan menyimak penjelasan guru. Kemudian siswa secara berkelompok mendiskusikan maksud dan hikmah dari ilustrasi yang telah guru sampaikan. Setelah itu guru dan peserta didik melakukan refleksi materi yang barusan dipelajari. Terakhir, guru mengevaluasi, menguatkan dan memotivasi peserta didik untuk senantiasa istiqomah akidahnyanya serta berakhlakul karimah.

4. KESIMPULAN

Melalui penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa globalisasi di era digital memberikan dampak terhadap kualitas pembelajaran di MIN 1 Langkat, Tanjung Pura. Hal tersebut tidak hanya memberikan dampak positif namun juga dampak negatif. Dampak positif diantaranya globalisasi memberikan ruang peluang kepada para pendidik dan peserta didik untuk belajar IPTEK sebagai referensi pembelajaran. Globalisasi mempengaruhi perubahan kurikulum dimana materi ajar semakin kompleks dan menuntut siswa berfikir kritis. Globalisasi mempengaruhi suasana pembelajaran lebih hidup dan sistem pembelajaran di sekolah semakin tertib dan teratur. Sedangkan dampak negatifnya guru belum 100% menerapkan pembelajaran berbasis digital di sekolah disebabkan ketersediaan teknologi pembelajaran di sekolah masih belum lengkap. Globalisasi dapat mengikis budaya, adab dan akhlak siswa. Ketergantungan teknologi terutama gadget membuat siswa kecanduan dan berimbas terhadap minat dan motivasi siswa untuk belajar. Sehingga dibutuhkan berbagai upaya diantaranya melakukan prosedur langkah- langkah atau strategi dalam proses pembelajaran ini yang meliputi pendahuluan, inti dan penutup. Pendahuluan meliputi persiapan belajar, pembacaan doa, presensi. Untuk kegiatan inti menekankan kepada pembiasaan tentunya dan pemahaman/ penalaran dari materi yang diajarkan melalui individu atau kerja kelompok. Selanjutnya prakteknya atau penerapan dalam keseharian serta memaknai dan merenungi teoritis dan praktisnya.

DAFTAR REFERENSI

- Ngafifi, M. (2014). “Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya.” *Jurnal Wonosobo: Jurnal Pembangunan Pendidikan* 2 (1): 34.
- Pandiangan, E.L, Siregar, T.R.A., Akhadi, E.F. (2021). “Analisis Tingkat Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Pada Wacana Narasi Di MI Bi Al Nazhar Tanjung Pura.” *Cendikiawan: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 1 (2): 61–72.
- Pandiangan, E.L., et al. (2024). “Strategi Meningkatkan Sikap Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Apel Pagi Di MIN 1 Langkat.” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11 (1): 193–99.
- Pandiangan, E.L., Siregar, T.R.A. (2022). “Memajukan Literasi Anak Melalui Strategi Membaca Menyenangkan.” *FUSION: Pengabdian Kepada Masyarakat* 1 (1): 45–51.
- Pratama, D.A.N. (2019). “Tantangan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Membentuk Kepribadian Muslim.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, no. 1.
- Siregar, T.R.A., Agustian, S. (2021). “Perkembangan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar Perseptif Gender.” *NIZHAMIYAH* 11 (1).
- Syahfitri, D., et al. (2023). “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Komik Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Di SD IT Al-Anshar Tanjung Pura.” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 10 (4): 742–55.